



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU PEMBERIAN VAKSIN COVID-19 DI PUSKESMAS KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA

### THE RELATIONSHIP BETWEEN LEVEL OF KNOWLEDGE AND MOTIVATION WITH THE BEHAVIOUR OF VACCINE OF COVID-19 AT KOTO BARU PUBLIC HEALTH CENTER, DHARMASRAYA OF REGENCY

Annisa Novita Sary\*<sup>1</sup>, Eliza Trisnadewi<sup>2</sup>, Oktariyani Dasril<sup>3</sup>, Inge Angelia<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Stikes Syedza Saintika  
(annisa.novita1011@gmail.com)

#### ABSTRAK

Capaian vaksin Covid-19 di Puskesmas Koto Baru merupakan Puskesmas dengan cakupan Covid-19 terendah di Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2020, dengan mencapai 2.457 (14%) dari total penduduk. Menurut Malik 2021, hal ini menandakan bahwa pemahaman dan motivasi masyarakat umum untuk melakukan vaksinasi Covid-19 sangat kuat. Faktor-faktor ini berfungsi sebagai sarana bahaya utama umat manusia dalam perang melawan Covid-19. Tetapi tanggapan masyarakat belum terlalu kuat dalam hal keinginannya untuk divaksin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi masyarakat terhadap pemberian vaksin Covid-19 di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021. Penelitian ini bersifat Analitik dengan desain *Cross sectional* dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *proportional random sampling*. Populasi pada penelitian, kelompok masyarakat dengan kriteria masyarakat produktif usia 15–64 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sampel sebanyak 100 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara *univariat* dan *bivariate* menggunakan uji *Chi-Square* dengan komputersasi menggunakan aplikasi *SPSS ver.16*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022. Hasil uji statistic menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $p\text{-value}=0,042$ ) dan motivasi ( $p\text{-value} = 0,009$ ) dengan perilaku pemberian vaksin covid-19. Sebagian besar masyarakat mempunyai pengetahuan tinggi dan mempunyai motivasi yang lemah terhadap pemberian vaksin covid-19. Disarankan pada puskesmas agar meningkatkan promosi kesehatan dan berinovasi dalam melakukan kegiatan tentang vaksin covid-19 dengan menggunakan media.

**Kata Kunci :** Covid-19, vaksin, perilaku, pengetahuan, motivasi

#### ABSTRACT

The vaccine of Covid-19 at the Koto Baru Health Center was the lowest in Dharmasraya Regency in 2020, reaching 2,457 (14%) of the total population. According to Malik 2021, this indicates that the general public's understanding and motivation to vaccinate against Covid-19 is very strong. These factors serve as the main means of danger to humanity in the fight against Covid-19. But the community's response has not been very strong in terms of their desire to be vaccinated. The purpose of this study was to determine the relationship between community knowledge and motivation for administering the Covid-19 vaccine at the Koto Baru Health Center, Dharmasraya Regency in 2021. This research is an analytical in nature with a cross-sectional design and uses a sampling technique, namely proportional stratified random sampling. The population in the study, a community group with the criteria of a productive community aged 15-64 years in the work area of the Koto Baru Health

Center, Dharmasraya Regency, was a sample of 100 people. Data was collected using a questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test with computerization using the SPSS ver.16 application. The research was conducted in March 2022. The results of statistical tests using the Chi-Square test showed that there was a significant relationship between knowledge ( $p$ -value = 0.042) and motivation ( $p$ -value = 0.009) and the behavior of giving the Covid-19 vaccine. Most people have high knowledge and have weak motivation towards administering the co-19 vaccine. It is recommended that puskesmas improve health promotion and innovate in carrying out activities regarding the Covid-19 vaccine by using the media.

**Keywords:** Covid-19, vaccine, behaviour, knowledge, motivation

## PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) menyebabkan gangguan parah dan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk sistem kesehatan di seluruh dunia. Sindrom pernapasan akut yang parah disebabkan oleh *coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, yang dimulai di Wuhan Cina pada Desember 2019, telah menginfeksi lebih dari 120 juta orang dan mengakibatkan 2,66 juta kematian per 16 Maret 2021. Pada pertengahan November 2020, tercatat lebih 470 ribu orang yang terkonfirmasi positif covid 19. Angka ini terus meningkat dan menyentuh angka 1 juta lebih di penghujung Januari 2021. Dari sejumlah orang yang terkonfirmasi positif, yang meninggal lebih dari 29 ribu orang, dan sembuh lebih dari 852 ribu orang.

Selama lebih dari setahun para pemimpin dunia dan para ahli kesehatan masyarakat telah berjuang keras untuk mengakhiri pandemi saat ini dengan mengembangkan vaksin melawan COVID-19. Banyak perusahaan obat-obatan di seluruh dunia berlomba membuat vaksinasi yang efektif untuk COVID-19, seperti salah satunya adalah vaksin Sinovac dari China, AstraZeneca dari Inggris, Moderna dari Amerika Serikat Pfizer dari Jerman kerjasama dengan Amerika, Sonopharm dari China sehingga vaksin seolah-olah menjadi salah satu harapan bagi manusia untuk terhindar dari pandemi covid-19 yang sampai saat ini belum terkendalikan (Zaher W. Al Arabiya, 2020).

Negara-negara di seluruh dunia sedang menghadapi tantangan untuk membuat orang divaksinasi. Ada banyak spekulasi dan mitos tentang virus dan vaksin COVID-19 yang sedang dibahas perkembangannya dan dibagikan di berbagai platform media. Faktor-

faktor ini telah menyebabkan keterlambatan karena keengganan orang untuk divaksinasi, yang menyebabkan keragu-raguan vaksin. Keraguan vaksin disebut "keterlambatan penerimaan" atau penolakan vaksin meskipun tersedia layanan vaksin". WHO telah menyatakan bahwa keragu-raguan vaksin adalah ancaman global dan kurangnya kepercayaan dalam vaksinasi dan ketidaknyamanan dalam mengakses adalah dua faktor utama yang berkontribusi keragu-raguan dan keengganan untuk divaksinasi (WHO covid-19, 2021). Selanjutnya berdasarkan nilai  $R_0$  untuk COVID-19, diperkirakan untuk mencapai kekebalan diperlukan 75-95% cakupan vaksinasi. Ke mencapai cakupan yang tinggi ini, menjadi penting untuk memahami persepsi orang dan harapan mereka mengenai vaksinasi. Hanya ini yang akan membantu kita meramalkan dan mengatasi tantangan vaksinasi, yaitu penting untuk keberhasilan vaksinasi COVID-19 untuk mengurangi dampak pandemi (Ahamed et al. *BMC Public Health* 2021).

Indonesia telah melaksanakan program vaksinasi nasional sejak Januari 2021, ditandai dengan Presiden Joko Widodo sebagai penerima vaksin pertama di Indonesia. Tujuan dari program vaksinasi COVID-19 ini adalah memvaksin setidaknya 70-100% populasi penduduk di Indonesia untuk mewujudkan kondisi kekebalan komunitas atau lebih dikenal dengan *Herd Immunity*. Diperkirakan, Indonesia akan mencapai kondisi tersebut pada Maret 2022. Yang perlu diingat adalah masyarakat harus tetap patuh protokol kesehatan agar terhindar dari penyebaran mutasi virus SARS-CoV-2 yang mungkin saja terjadi.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 02 September 2021 disebut bahwa dari total

208.265.720 sasaran pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia yang terdiri dari SDM Kesehatan, petugas public, lansia, masyarakat umum dan remaja di ketahui bahwa 64.742.601 (31,09%) sasaran telah mendapatkan vaksin pertama dan 36.859.401(17,70%) sasaran telah mendapatkan vaksin kedua serta 661.941(45,07%) telah mendapatkan vaksin ketiga (Kemenkes,2021).

Pada wilayah Sumatera Barat terdapat jumlah sasaran divaksinasi sebanyak 4.408.509 orang yang terdiri dari SDM Kesehatan 32.391 orang yang telah mendapatkan vaksinasi pertama 129,98% vaksinasi kedua 120,07% vaksinasi ketiga 64,80 % petugas publik mempunyai sasaran sebanyak 400.274 orang yang telah mendapatkan vaksinasi pertama 72,97%,vaksinasi kedua 56,47% kelompok lansia mempunyai sasaran sebanyak 489.575 orang yang telah mendapatkan vaksinasi pertama 15,23% vaksinasi kedua 6,09% kelompok masyarakat umum dan Rentan jumlah sasaran 2.896.546 orang yang telah divaksinasi pertama 39,12% vaksinasi kedua 12,36% dan kelompok remaja mempunyai sasaran sebanyak 589.723 orang telah vaksinasi pertama 27,36% vaksinasi kedua 22,07%(Dinkes Sumbar 2021)

Berdasarkan data yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya telah melaksanakan vaksinasi tahap 1, 2 dan 3 terhadap berbagai lapisan masyarakat sesuai dengan perintah Presiden Republik Indonesia. Total sasaran keseluruhan yang harus divaksinasi covid-19 di Kabupaten Dharmasraya adalah 179.257 orang, dengan rincian sebanyak 1.450 orang tenaga kesehatan telah menerima vaksin dosis pertama (128,1%), dosis kedua (124,4%) dan vaksin dosis ketiga (99,9%), 14.942 orang petugas publik telah mendapatkan vaksinasi pertama sebanyak (131,4%) vaksin kedua (80,3%), sasaran lansia sebanyak 14.734 orang yang telah telah mendapatkan vaksinasi pertama sebanyak (59%) vaksinasi kedua (33,5%), 124.087 orang masyarakat umum dan rentan telah mendapatkan vaksinasi pertama (67%) dan vaksinasi kedua (43,8%) untuk usia remaja (12-17 tahun) sebanyak 24.044 orang sasaran yang telah menerima vaksinasi pertama

(74,7%) dan vaksinasi kedua (49,4%). Dari keseluruhan sasaran tersebut berdasarkan laporan update vaksinasi covid-19 Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya pada 31 Desember 2021 total dosis satu 133.840 (74,66%) dosis dua 88,566 (49,41%) dosis tiga 1.449 (99,9%). hal ini pada pemberian vaksin covid-19 dosis kedua belum mencapai target sesuai dengan prioritas nasional adalah diatas 70 % (DinKes Kab.Dharmasraya, 2021).

Di Kabupaten Dharmasraya pelaksanaan vaksinasi covid-19 dilakukan di wilayah kerja 14 Puskesmas se-Kabupaten Dharmasraya, berikut data capaian vaksin covid-19 pemberian kedua pada masing – masing puskesmas, Puskesmas Padang Laweh 71,01%, Puskesmas Sitiung I 58,33%, Puskesmas Sungai Limau 54,61%, Puskesmas Sungai Rumbai 53,35%, Puskesmas Silago 52,49%, Puskesmas Timpeh 48,95% Puskesmas Gunung Medan 47,96% Puskesmas Beringin Sakti 46,20%, Puskesmas Sungai Dareh 45,60% Puskesmas Sialang 40,39% Puskesmas Koto Baru 37,61% Puskesmas Sitiung II 33,73%

Berdasarkan data di Kabupaten Dharmasraya, capaian pelaksanaan vaksinasi covid-19 pemberian kedua tertinggi ada pada Puskesmas Padang Laweh 71,01% dan capaian terendah pada Puskesmas Sitiung II 33,73%. Puskesmas Sitiung II dengan keadaan geografisnya mempunyai jarak tempuh ke kota Kabupaten  $\pm$  60 km, sehingga menyebabkan kesulitan akses bagi peneliti untuk melakukan penelitian, maka peneliti memilih penelitian di Puskesmas Koto Baru yang mempunyai jarak tempuh dari Puskesmas ke Kabupaten  $\pm$  34 km. Puskesmas Koto Baru mempunyai capaian vaksinasi covid-19 terendah nomor dua di Kabupaten Dharmasraya dari data capaian vaksinasi covid-19 dosis kedua di Puskesmas Koto Baru Tahun 2021 terdapat jumlah sasaran divaksinasi 25.796 orang, Terdiri dari kelompok SDMK 101 orang capaian vaksinasi 94 (93,1%), petugas pelayanan publik sasaran 2,159 orang capaian vaksinasi 1,244 (58%) lansia jumlah sasaran 2,129 orang capaian vaksinasi 309 (15,1%), Sasaran pada kelompok masyarakat umum 17,932 orang capaian vaksinasinya 2,457

(14%), remaja (12-17 tahun) jumlah sasaran 3,457 orang capaian vaksinasi 2,702 (80%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista di Sumatera Selatan Tahun 2021, dimana ditemukan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian vaksin covid-19 dengan hasil uji statistik diperoleh nilai pvalue (0,000). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho di Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid Tahun 2021, ditemukan dari analisa data dengan Spearman's rho, didapatkan nilai  $r = 0,756$  dan nilai  $p = 0,000$ . Berdasarkan hasil uji statistic tersebut didapatkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi dengan pemberian vaksin covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang "Hubungan pengetahuan dan motivasi masyarakat terhadap perilaku pemberian vaksin Covid-19 di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2021".

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan studi pendekatan *cross-sectional* yaitu rancangan studi epidemiologi yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi masyarakat terhadap perilaku pemberian vaksin Covid-19 (Syahrums., 2014). Subjek penelitian adalah masyarakat umum usia produktif (15-64 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2021 dengan jumlah 110 responden.

Teknik pengambilan sampel dengan cara *proportional random sampling* dengan mengambil 4 nagari yaitu nagari Koto Baru, Ampang Kuranji, Sialang Gaung, dan Koto Gadang. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara menggunakan kuisioner. Variabel independen yaitu pengetahuan dan motivasi, sedangkan variabel dependen yaitu perilaku pemberian vaksin Covid-19. Analisis data dilakukan secara univariat (deskriptif) dan bivariat (hubungan) dengan uji  $X^2$  (*Chi Square*) dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan *Confidence Interval* (CI) = 95%.

## HASIL

### Analisis Univariat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya pada Tahun 2021 dengan jumlah sampel 100 responden masyarakat yang merupakan kelompok usia produktif.

Tabel 1. Analisis Univariat

No.	Karakteristik Responden	<i>f</i>	%	
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	41	41,0
		Perempuan	59	59,0
2.	Pekerjaan	Tidak Bekerja	10	10,0
		PNS	11	11,0
		Ibu Rumah Tangga	25	25,0
		Buruh	1	1,0
		Swasta	34	34,0
		Tani	19	19,0
3.	Tingkat Pendidikan	Tidak Tamat SD	2	2,0
		SD	7	7,0
		SMP	30	30,0
		SMA	29	29,0
		Perguruan Tinggi	32	32,0
4.	Pengetahuan	Rendah	20	20,0
		Tinggi	80	80,0
5.	Motivasi	Lemah	59	59,0
		Kuat	41	41,0
6	Pemberian Vaksin Covid-19	Belum Divaksin	48	48,0
		Divaksin	52	52,0

<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
--------------	------------	------------

Tabel 1 menunjukkan hasil ditemukan responden dengan jenis kelamin perempuan (59%) lebih banyak daripada responden dengan jenis kelamin laki-laki (41%). Umur responden berdasarkan sasaran vaksinasi kelompok Golongan umur responden yang paling banyak adalah pada kelompok umur 41 - 60 tahun dengan persentase sebesar 45,65% dan golongan umur paling sedikit adalah 61-80 tahun dengan persentase sebesar 13,04%. Jenis pekerjaan responden terbanyak yaitu swasta 34 orang (34%) dan jenis pekerjaan yang sedikit pada responden yaitu pekerjaan buruh sebanyak 1 orang (1%). Jenis pendidikan responden terbanyak yaitu perguruan tinggi 32 orang (32%) dan jenis pendidikan yang sedikit terdapat pada responden yang tidak tamat sekolah dasar sebanyak 2 orang (2%). Pada variable independen ditemukan sebanyak 20 orang (20%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, sedangkan 59 orang (59%) memiliki motivasi lemah, dan 48 orang (48%) belum melaksanakan vaksinasi Covid-19.

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat dengan Uji Chi Square Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan pemberian Vaksin Covid-19 di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021**

No. Variabel	Pemberian vaksin Covid-19				Total		p-value
	Belum vaksin		Sudah vaksin		f	%	
	f	%	f	%			
1. <b>Tingkat Pengetahuan</b>							
Rendah	12	60,0	8	40,0	20	20,0	0,042*
Tinggi	36	45,0	44	55,0	80	80,0	
2. <b>Motivasi</b>							
Lemah	36	75,0	23	44,2	59	59,0	0,009
Kuat	12	25,0	29	55,7	41	41,0	
Total	48	48,0	52	52,0	100	100	

\* bermakna pada  $\alpha = 0,05$

Pada tabel 2 diperoleh hasil dari 20 orang responden dengan pengetahuan rendah mengenai vaksinasi Covid-19 didapatkan 12 orang responden (60%) belum melaksanakan vaksinasi Covid-19, sedangkan 8 orang responden (40%) sudah divaksin. Hasil uji statistic dengan *Chi-Square* antara variabel tingkat pengetahuan dengan pemberian vaksin Covid-19 di peroleh p-value = 0,042 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian vaksin Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2021.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil dari 59 orang responden dengan motivasi lemah mengenai vaksinasi Covid-19

didapatkan 36 orang responden (75%) belum melaksanakan vaksinasi Covid-19, sedangkan 23 orang responden (44,2%) sudah divaksin. Hasil uji statistic dengan *Chi-Square* antara variabel motivasi dengan pemberian vaksin Covid-19 di peroleh p-value = 0,009 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara motivasi dengan pemberian vaksin Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan pemberian vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa sebagian besar responden dari 12 orang yang berpengetahuan rendah

60% responden tidak divaksin, sedangkan dari 36 orang yang berpengetahuan tinggi hanya 45 % yang tidak divaksin. Dari uji chi-square didapatkan p value sebesar 0,042 ( $p < 0,005$ ) hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian vaksin covid 19 pada masyarakat di Puskesmas Koto Baru Tahun 2021.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista di Sumatera Selatan Tahun 2021, dimana ditemukan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian vaksin covid-19 dengan hasil uji statistik diperoleh nilai pvalue (0,000) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian vaksin covid-19 di Sumatera Selatan. Penelitian yang lain dari analisa data dengan Spearman's rho, didapatkan nilai  $r = 0,757$  dan nilai  $p = 0,009$ . Berdasarkan hasil uji statistic tersebut didapatkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian vaksin covid-19, oleh Nugroho di Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid Tahun 2021.

Pengetahuan sangat mempengaruhi responden dalam menentukan keinginannya untuk divaksin atau tidak divaksin, karena orang yang mempunyai pengetahuan tinggi mereka mau divaksinasi covid-19 atas dasar berkeinginan sendiri untuk hidup sehat dan ada sebagian mereka mempunyai pengetahuan tinggi tetapi tidak mau atau mau melakukan vaksin covid-19, apabila mereka mendapatkan suatu keuntungan untuk dirinya atas unsur dipengaruhi oleh orang lain. Meskipun informasi tentang penyakit covid dan vaksin covid 19 mudah didapatkan melalui media elektronik maupun dimedia non elektronik. Namun perilaku masyarakat sangat mempengaruhi terhadap capaian pemberian vaksin covid-19. Oleh sebab itu peran serta dari petugas kesehatan sangat diperlukan dalam pemberian informasi kesehatan khususnya vaksin covid 19 pada masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara langsung dapat diberikan di posyandu, puskesmas, tempat-tempat umum atau petugas kesehatan juga harus

melakukan home care sehingga masyarakat mengetahui manfaat dari vaksin covid 19.

## Hubungan antara Motivasi dengan pemberian vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa sebagian besar responden dari 36 orang yang motivasi lemah 75% responden tidak divaksin, sedangkan dari 12 orang yang motivasi kuat hanya 25 % yang tidak divaksin. Dari uji chi-square didapatkan p value sebesar 0,009 ( $p < 0,005$ ) hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pemberian vaksin covid 19 pada masyarakat di Puskesmas Koto Baru Tahun 2021.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho di Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid Tahun 2021, ditemukan dari analisa data dengan Spearman's rho, didapatkan nilai  $r = 0,756$  dan nilai  $p = 0,000$ . Berdasarkan hasil uji statistic tersebut didapatkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi dengan pemberian vaksin covid-19. Penelitian lainnya yang mendukung yaitu hasil penelitian Aditya, 2021 yang menyatakan menggunakan teknik uji *Fisher Exact Test*. Hasil analisis *Fisher Exact Test* nilai p-value = 0,000. Keputusan uji adalah menerima  $H_0$  jika p-value lebih besar dari 0,05 dan menolak  $H_0$  jika p-value kurang atau sama dengan 0,05. Karena nilai p-value observasi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka keputusan uji adalah menolak  $H_0$ . Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan motivasi melakukan vaksinasi covid-19 di Desa Delanggu Kabupaten Klaten.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini menunjukkan motivasi sangat mempengaruhi responden dalam menentukan keinginannya untuk divaksin, karena motivasi sangat mempengaruhi seseorang untuk bertindak mau melakukan vaksin covid 19, motivasi lemah mempengaruhi persentase capaian pemberian vaksin covid 19 karena orang yang mempunyai motivasi lemah mereka tidak mau melakukan vaksin atau dia mau divaksin atas dasar

unsur, anjuran, paksaan dan aturan-aturan yang lainnya. Sedangkan orang yang mempunyai motivasi kuat untuk melakukan vaksinasi covid-19 mereka tidak bisa dipengaruhi oleh orang lain karena mereka optimis untuk hidup sehat dan pandemik covid-19 dapat teratasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor pengetahuan dan motivasi merupakan factor yang berhubungan dengan pemberian vaksin Covid-19 pada masyarakat di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2021

### Saran

Diharapkan kepada petugas promosi kesehatan dan petugas tim vaksin covid-19, untuk meningkatkan capaian vaksin agar melakukan kegiatan berinovasi supaya motivasi masyarakat meningkat dengan pelaksanaan vaksinasi covid-19 seperti dengan melakukan kegiatan perlombaan atau doorprize sehingga masyarakat tertarik melakukan vaksinasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahamed Faheem, Subhashini Ganesan, Anila James and Walid Abbas Zaher. (2021). *Understanding perception and acceptance of Sinopharm vaccine and vaccination against COVID-19 in the UAE*. BMC Public Health.
- Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) Hasil Survei Kesiapan Puskesmas untuk Vaksinasi. Jakarta, 2021
- Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya Update Cakupan vaksinasi Covid-19. 18 September 2021 acces FB: Dinkes Dharmasraya
- Kemendes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemendes RI
- Kemendes RI. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kemendes RI; 2021.
- Kemeterian Kesehatan R.I. 2021. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian*

*Coronavirus Diseases (COVID-19)*, Jakarta. Kemeterian Dalam Negeri R.I., 2020, Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Darah, Jakarta

Miller, C. 2020. *Covid19 Crisis: Political and Economic Aftershock*. *Foreign Policy Research Institute*. <https://www.fpri.org/article/2020/03/covid-19-crisispolitical-and-economic-aftershocks/>

Mubarak, W.I., Chayatin, N., 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika, Jakarta

Satgas Covid-19. 2021 *Pengendalian COVID-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten* (Buku 2), Satuan Tugas Penanganan COVID-19.

Syed Alwi, E. Rafidah, A. Zurraini, O. Juslina, I. B. Brohi and S. Lukas A (2021) survey on COVID-19 vaccine acceptance and concern among Malaysians. BMC Public Health

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Soekidjo, Notoatmodjo. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.

Soekidjo, Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.

World Health Organization (WHO). 2020. *Coronavirus Disease (COVID-19)*. <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>

World Health Organization (WHO). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. 2020. Available at: <https://covid19.who.int/>. Accessed on 10 Agustus 2021

Zaher W. Al Arabiya News Middle East. *Coronavirus. How vaccines became the unexpected superheroes of 2020*. Available at: <https://english.alarabiya.net/en/views/news/middle-east/2020/10/29/Coronavirus-How-vaccines-became-the-unexpected-superheroes-of-2020>. Accessed on September 2021. Zisi lion argista. 2021. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 2021.